

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Penerapan Siklus I

Permasalahan kesulitan dalam pembelajaran untuk anak usia pra sekolah atau anak usia dini sudah lazim bagi setiap guru di lembaga pendidikan PAUD/Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal. Hal itu karena memang anak-anak belum waktunya untuk belajar dalam sebuah lembaga, jiwanya masih bermain dan bermain untuk mendapatkan kesenangan.

Kenyataan yang sedemikian memang harus dipahami oleh para pendidik untuk dijadikan sebuah landasan berpikir dan bertindak bagi setiap tenaga pendidik di tingkat pendidikan anak usia dini baik PAUD, Taman Kanak-Kanak maupun Raudlatul Athfal. Sehingga dalam pembelajarannya anak tidak serta merta “diajari”, melainkan dididik dan dilatih melalui sebuah permainan yang membuat hati mereka senang. Sehingga otak anak menangkap seolah tidak sengaja, melainkan melalui sebuah permainan yang menyenangkan, anak dilatih bisa mengambil i'tibar atau pelajaran dari sebuah permainan.

Pada siklus I anak dididik dan dilatih melalui sebuah permainan yang menyenangkan. Anak-anak dikelompokkan dalam sebuah kelompok yang agak besar dengan tujuan agar sosialisasi anak dengan teman-temannya menjadi lebih baik. Bernyanyi, bermain peran, menggambar dan menulis tidak terlupakan pada setiap kegiatan selalu diselipkan agar anak-anak terlatih dan memiliki ketrampilan halus. Pelaksanaan ini didasarkan pada prinsip

pembelajaran yang berpusat pada anak yang berorientasi pada perkembangan anak dan sekaligus berorientasi pada kebutuhan anak sebagaimana analisis ilmiah tentang teori pembelajaran anak.

Peneliti selaku pendidik, terlibat langsung dilapangan dengan menyampaikan kisah-kisah menarik melalui media gambar, baik yang ada seperti dalam buku anak-anak maupun yang terpampang di papan tulis. Penyampaian kisah pun disampaikan dengan penuh heroik agar anak-anak tertarik untuk memperhatikan dan diharapkan dapat berkesan dalam benaknya.

Pada pelaksanaan pembelajaran pertama anak-anak diajak memulai pembelajaran di kelas, setelah melakukan apel pagi di depan kelas kemudian masuk ruangan dan pembelajaran diawali dengan mengabsen anak-anak. Berdoa dan appersepsi sebagai pengenalan materi pembelajaran pada hari itu dilanjutkan dengan menyanyikan lagu tentang keluarga, diharapkan anak-anak dapat mengenal seluruh anggota keuarganya secara keseluruhan.

Pembelajaran berjalan dengan baik dalam suasana yang riang gembira, sesekali guru mempertanyakan sikap bagaimana apabila seseorang bertemu dengan orang yang lebih tua umurnya. Dengan gayanya yang khas, anak-anak menjawab dengan jawaban yang bermacam-macam, ada yang menjawab baik, membungkuk, bilang *amit*, bilang *nyuwun sewu* dan sebagainya. Inti yang sebenarnya anak sudah mengetahui sikap seharusnya, hanya cara mengkomunikasikannya saja yang berbeda-bena, namun intinya anak-anak sudah mengenali sikap yang seharusnya ialah menghormati.

Pada pembelajaran kedua, anak-anak setelah melakukan kegiatan rutin seperti apel dan absensi dilanjutkan dengan tanya jawab tentang kegiatan di rumah setiap pagi hari. Anak-anak mengemukakan pengalamannya di rumah setiap pagi setelah bangun tidur sampai menjelang berangkat sekolah. Anak juga diberi kegiatan mencocok gambar untuk melatih otot atau ketrampilan motorik halus.

Pada hari ketiga, setelah melakukan kegiatan rutin di ruang kelas anak-anak diajak menceritakan kisah masing-masing tentang pergaulannya dengan teman. Sambil bermain berkelompok mereka melakukan tanya jawab, agar anak-anak lebih senang anak-anak diajak untuk mewarnai gambar. Suasana kegiatan belajar sangat kondusif, anak-anak belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Permasalahan pada siklus I ini dalam hal keaktifan anak-anak masih belum stabil. Ada banyak alasan yang diajukan terkait dengan keaktifan ini antara lain berkaitan dengan keaktifan masuk anak, terkadang ketika akan berangkat sekolah anak rewel terlebih dahulu maka terkadang tidak masuk atau akhirnya masuk namun terlambat. Terkait dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar, anak-anak ada yang mudah lelah maka anak juga akhirnya tidur di kelas.

Dalam hal kemampuan menirukan, anak-anak juga masih belum stabil. Banyak anak-anak yang kesulitan untuk menirukan contoh-contoh dari guru, memorinya untuk mengingat masih mempunyai banyak varian, ada yang kuat ada yang kurang kuat sehingga mereka juga ada yang mudah mengikuti dan ada juga yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan untuk

menirukan. Untuk itulah banyak kegiatan yang dilakukan untuk melakukan aktivitas yang ditujukan untuk melatih daya ingat dan kehalusan motoriknya.

Kemampuan anak untuk memberikan jawaban dalam sebuah tanya jawab memang belum sedemikian baik. Namun pada siklus satu sejak pembelajaran pertama, kedua dan ketiga ketepatan jawaban yang diberikan oleh anak semakin meningkat. Walaupun demikian agak lambat peningkatannya namun tidak ada menurunnya, dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pada dasarnya anak-anak itu giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pencapaian ketuntasan kegiatan belajar mengajar pada siklus I adalah 39.28% yang tentunya masih jauh dari standar ketentuan yang telah ditetapkan 80.00%. Diantara masalah yang ada dan akan diselesaikan adalah permasalahan anak-anak yang masih menggunakan kata-kata kurang sopan pada orang lain yang lebih tua. Penyebab masalah tersebut adalah adanya hubungan anak dengan lingkungan yang kurang mendukung bagi terciptanya situasi pendidikan.

B. Pembahasan Penerapan Siklus II

Siklus kedua sebagaimana pada siklus satu diterapkan tiga RPPH. Pada RPPH pertama sebagaimana biasanya kegiatan belajar mengajar dimulai dengan seremonial apel pagi, absen dan sebagainya. Kegiatan appersepsi diterapkan untuk mereviw kembali ingatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan inti pada pertemuan pertama anak dikelompokkan dalam kelompok yang lebih kecil dibandingkan pada siklus I. Hal ini dimaksudkan

untuk menguji tingkat komunikasi anak dengan teman-teman lainnya. Materi utama yang diajarkan adalah menghafal Asmaul Husna Ya Rahman – Ya Ghaffar, penyampaian kisah dan mewarnai gambar.

Pada pertemuan kedua kegiatan intinya anak diajak menghafal doa-doa pendek, mewarnai gambar, mendengarkan kisah dari guru dan menyanyikan lagu. Adapun pada pertemuan ketiga anak-anak diajari berhitung 1-20, mewarnai gambar pemandangan alam, dan mengajarkan bagaimana cara memuji/menghargai hasil karya atau kebaikan orang lain.

Pada siklus II ini penghargaan terhadap anak yang berhasil dibedakan dengan siklus I, jika pada siklus I hasil karya anak dihargai dengan memberikan gambar bintang atau senyum pada buku anak-anak yang baik prestasinya, pada siklus II ini oleh guru diisi stiker gambar bintang terbuat dari kertas karton. Antusiasme anak-anak ketika melihat guru diawal masuk membawa gambar bintang dan aneka gambar lainnya memberikan semangat pada sikap belajarnya. Selain itu alat peraga guru selain tetap mempergunakan gambar yang dipajang di papan tulis guru juga mempersiapkan boneka tangan yang bisa digerakkan sesuai dengan komunikasinya.

Tingkat perkembangan anak pada siklus II ini terlihat semakin naik agak tajam, dari 39.28% pada siklus I menjadi 67.85%. walau demikian masih saja belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80.00%. Hal penting yang perlu dipahami bahwa sekalipun belum mencapai batas ketuntasan yang ditentukan, perkembangan anak semakin meningkat pada tiap pembelajaran. Hal inilah yang tentunya dapat dijadikan pedoman

bahwa anak-anak pada dasarnya bisa dipacu untuk maju sesuai tingkat perkembangannya.

C. Pembahasan Penerapan Siklus III

Oleh karena pada siklus II belum juga mencapai ambang batas standar ketuntasan, maka dipersiapkan pembelajaran selanjutnya ialah siklus III. Pada siklus ini juga dipersiapkan tiga pembelajaran.

Setelah seremonial seperti biasanya, pada pembelajaran pertama guru mengajak dari hal-hal yang santai sifatnya. Dimulai dari hafalan doa pendek, kolase dan bercerita. Dalam bercerita guru masih tetap menggunakan media gambar dan boneka tangan yang lucu. Pada pertemuan kali ini guru mencari boneka warna warni yang nampak lebih lucu.

Pada pembelajaran kedua dimulai dari menghafal doa keluar masuk rumah, tanya jawab tentang anggota keluarga, dan mencocok gambar keluarga. Percakapan tentang hidup dalam keluarga menjadi pembukanya dan penutupnya bermain puzzle.

Bagian ketiga peneliti membuat materi yang lebih menarik, merangsang pada keinginannya untuk bereksplorasi ialah dengan memulai percakapan tentang rekreasi. Bernyanyi lagu naik delman, bercerita dan menghafal doa naik kendaraan.

Bagian yang lebih menarik pada pembelajaran ini diawal peneliti membawa peralatan *reward* yang lebih menarik anak-anak, ialah sticker temple, dimana bagi anak-anak yang belajarnya lebih baik hasilnya akan mendapatkan sticker yang lebih banyak dan bisa ditempel di buku atau tempat-tempat yang ia sukai. Anak-anak begitu suka dan bersemangat

menyambut *reward* yang telah dipersiapkan. Inilah yang akhirnya juga membawa pengaruh besar bagi tingkat pembelajaran anak-anak, karena antusiasmenya semakin meningkat didorong oleh keinginan mendapatkan sticker lebih banyak lagi. Pada siklus ini setelah dievaluasi ternyata tingkat ketuntasan belajar anak mencapai 92.85%, sudah melebihi ambang batas yang telah ditentukan.

Adapun gambaran kegiatan persiklus berikut perbedaannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1
Transparansi Kegiatan Persiklus

Siklus Ke	Inti Kegiatan	Peraga	Reward	Hasil (%)
I	1. Apel Pagi 2. Doa 3. Absen 4. Kegiatan inti 5. Kegiatan evaluasi 6. Kegiatan Penutup 7. Pulang	Gambar di papan tulis	Pemberian tanda bintang pada buku tugas	39.28
II	1. Apel Pagi 2. Doa 3. Absen 4. Kegiatan inti 5. Kegiatan evaluasi 6. Kegiatan Penutup 7. Pulang	Gambar di papan tulis Boneka tangan	Pemberian sticker tanda bintang (ter-buat dari manila)	67.85
III	1. Apel Pagi 2. Doa 3. Absen 4. Kegiatan inti 5. Kegiatan evaluasi 6. Kegiatan Penutup 7. Pulang	Gambar di papan tulis Boneka tangan warna warni (lebih beraneka warna ragamnya)	Pemberian sticker tempel warna warni tanda bintang (lebih bervariasi).	92.85